

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk indonesia yang semakin bertambah mendorong kebutuhan bahan pangan yang semakin bertambah pula. Salah satu bahan pangan yang di konsumsi masyarakat indonesia adalah sayur. Peningkatan jumlah penduduk dan rendahnya tingkat konsumsi sayuran membuka peluang yang baik bagi pemasaran sayur-sayuran di pasar (Aphandi : 1 : 2001).

Dalam era perdagangan bebas saat ini tentu kita tidak bisa mengontrol harga, karena harga ditentukan oleh jumlah permintaan dan penawaran dan beberapa faktor lainnya. Kondisi demikian tidak kondusif bagi pengembangan agribisnis hortikultura karena keuntungan yang diperoleh dari kegiatan agribisnis hortikultura menjadi tidak stabil. Pemasaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan pertanian karena dengan proses pemasaran petani dapat memperoleh hasil dan keuntungan dari kegiatan pertanian yang telah dilakukan (Sukarsono : 53 : 2004).

Menurut sejarahnya, kubis liar dari tipe *Brassica oleracea* pertama kali di jumpai tumbuh di sepanjang pantai laut Mediterania dan di sepanjang pantai Atlantik, Benua Eropa. Data sejarah juga mengindikasikan bahwa kubis telur dan kale berasal dari Eropa bagian barat, sedangkan kubis bunga dan brokoli berasal dari Mediterania (Zukarnain : 62 : 2013).

Produksi kubis di indonesia selama kurun waktu 2007-2011 menunjukan kecenderungan yang meningkat dengan rata-rata produksi yang relatif stabil, akan tetapi pada tahun 2009 rata-rata hasil mengalami penurunan walaupun pada tahun tersebut luas panen kubis justru mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Zulkarnain : 63 : 2013).

Awalnya kubis di Indonesia hanya di tanam di daerah berhawa dingin. Dalam perkembangannya, sekarang kubis sudah mulai banyak di tanam di daerah sejuk dan

bahkan di dataran rendah. hal ini sering di temukannya varietas-varietas baru yang sesuai untuk daerah dataran rendah. Secara umum semua jenis kubis mampu tumbuh dan berkembang pada berbagai jenis tanah. namun demikian, kubis akan tumbuh optimum bila di tanam pada tanah yang kaya bahan organik, kecuali dalam hidupnya kubis memerlukan air yang cukup, tetapi tidak boleh berlebihan. artinya tanaman kubis akan mati bila kekurangan atau kelebihan air (Zulkarnain : 50 : 2013)

Komoditas tanaman sayur-sayuran yang ada di Provinsi Gorontalo salah satunya adalah tanaman kubis, Harga beberapa jenis sayur mayur di sejumlah Pasar Sentral Kota Gorontalo, masih bertahan. Ketersediaan stok bahan di tingkat pedagang masih sangat cukup, sementara permintaan belum mengalami peningkatan, dengan kondisi tersebut menjadi penyebab sebagian besar pedagang sayuran menjual dengan harga yang sama. Kebutuhan masyarakat terhadap kubis akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan daya belinya. kubis tidak dapat dilepaskan dari berbagai hidangan kuliner yang ada di Gorontalo, Hampir semuanya menggunakan kubis sebagai bahan bakunya, seperti salad, dan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah saluran pemasaran sayuran kubis di pasar tradisonal di Kecamatan Kota Tengah dan Kecamatan Sipatana
2. Berapa keuntungan pemasaran pedagang sayur kubis di pasar tradisonal di Kecamatan Kota Tengah dan Kecamatan Sipatana

C. Tujuan

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui saluran pemasaran sayuran kubis di Kecamatan Kota Tengah dan Kecamatan Sipatana
2. Menganalisi keuntungan pemasaran sayur kubis di Kecamatan Kota Tengah dan Kecamatan Sipatana

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan tambahan informasi kepada pedagang sayur kubis dan konsumen termasuk pemerintah
2. Untuk petani dapat menjadi masukan dan pertimbangan terhadap petani yang ingin menjalankan kegiatan usaha tani sayuran.
3. Menambah wawasan penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pemasaran.